

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang penggunaannya cukup luas karena penyakit infeksi yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah penggunaan antibiotik ciprofloxacin. Ciprofloxacin adalah antibiotik untuk mengatasi berbagai penyakit akibat infeksi bakteri, seperti pneumonia, gonore, infeksi saluran kemih, infeksi prostat, atau infeksi mata dan telinga. Obat ini juga bisa digunakan untuk mengobati antraks dan penyakit pes. Namun penggunaan yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya resistensi. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik adalah salah satu penyebabnya.

Penggunaan antibiotik sering diresepkan oleh dokter dipelayanan kesehatan, namun masyarakat juga sering mendapatkannya di apotek tanpa resep dokter. Hal ini disebabkan salah informasi yang di dapat di tengah masyarakat, seperti mendapat informasi dari teman atau kerabat bahkan tetangga tentang penggunaan obat Ciprofloxacin yang sebenarnya kondisinya sangat berbeda, sehingga kurang ketepatan dalam indikasi bahkan dalam penggunaan obat antibiotik sangat mungkin terjadi. Pada kenyataannya masyarakat yang mendapatkan obat antibiotik melalui resep dokter biasanya akan patuh terhadap cara penggunaan antibiotik yang benar (Yarza dkk.,2015).

Permasalahan resistensi ini bukan hanya menjadi masalah di Indonesia, tapi telah menjadi masalah global (Yunita & Sukmawati, 2021). Resistensi muncul sebagai akibat pemakaian antibiotic yang kurang tepat dosis, macam dan lama pemberian sehingga bakteri menjadi resisten (Novard dkk.,2019).

Masyarakat menggunakan antibiotik tidak digunakan sampai habis atau obat antibiotic di gunakan tidak tepat diagnosis indikasi, seperti digunakan untuk pengobatan sakit pilek dan penyakit yang disebabkan oleh infeksi lainnya. Selain itu sebagian masyarakat mengetahui bahwa Antibiotik itu hanya terdiri dari amoxicillin , sehingga semua indikasi diagnose penyakit di obati sendiri dengan Amoxicillin , sehingga tidak tepat indikasi diagnosis sering terjadi. Sebagian lagi masyarakat memilih mengonsumsi Ciprofloxacin karena sudah tidak lagi

menggunakan Amoxicillin karena penggunaannya yang begitu luas , sehingga menurut masyarakat sekitar Ciprofloxacin lebih manjur, lebih bagus dan lebih cepat menyembuhkan penyakit. Hal inilah yang menyebabkan peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik salah satunya ciprofloxacin. Peneliti memilih obat Ciprofloxacin karena banyak penggunaan antibiotic yang tidak tepat diagnosis, sebagai contoh ada penggunaan antibiotic ciprofloxacin untuk batuk dan pilek atau menggunakan antibiotic untuk pengobatan flu dsb. Serta kurang tepat aturan minum juga masih banyak di temukan, seperti meminum obat ciprofloxacin tidak sesuai dosis sehari bisa 3 – 4 x dengan asumsi cepat sembuh.

Sebagian besar pengunjung Apotek Alusya adalah masyarakat penduduk di sekitarnya seperti warga Desa Mantong, Desa Sumber Taman dan sekitarnya. Pasien Apotek Alusya yaitu lebih dominan masyarakat pedesaan yang tingkat pengetahuan terhadap obat-obatan cukup rendah. Saat ini masyarakat banyak melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) dimana mereka langsung datang mencari obat untuk mengatasi gejala penyakit yang dirasakan mereka tanpa mengetahui efek samping yang timbul dari penggunaan obat tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik ciprofloxacin di apotek Alusya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik ciprofloxacin di Apotek Alusya Kota Probolinggo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik ciprofloxacin pada pasien Apotek Alusya Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan serta dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik ciprofloxacin yang baik dan tepat.
2. Penelitian ini dapat menambah informasi bagi civitas akademika farmasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Menambah wawasan serta dapat memperdalam ilmu yang didapat peneliti selama melakukan penelitian. Serta mengetahui pola pikir masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotic, mengubah pola pikir yang salah , sehingga terciptanya tepat indikasi dan tepat terapi.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mendiskripsikan tentang tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat antibiotik ciprofloxacin. Yang diukur dalam penelitian ini meliputi : pengertian , golongan obat,cara mendapatkan, aturan pakai, dan efek samping.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Untuk keterbatasan penelitian ini, peneliti tidak bisa menjamin kebenaran dari setiap jawaban responden terhadap kuisisioner yang diberikan karena data kuisisioner diambil secara tekstual, sehingga peneliti tidak tahu kejujuran pasien secara langsung.

1.6 Definisi Istilah

1. Tingkat Pengetahuan masyarakat adalah pengetahuan masyarakat terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Pengetahuan masyarakat sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. Dalam hal ini tentang penggunaan obat antibiotik ciprofloxacin.
2. Masyarakat adalah orang yang datang untuk membeli obat di Apotek Alusya dan masyarakat disekitar Apotek Alusya.
3. Apotek merupakan suatu sarana untuk melakukan pekerjaan kefarmasian dan sarana untuk penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat.
4. Ciprofloxacin adalah antibiotik untuk mengatasi berbagai penyakit akibat

infeksi bakteri, seperti pneumonia, gonore, infeksi saluran kemih, infeksi prostat, atau infeksi mata dan telinga.